**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dan manusia pada dasarnya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan manusia adalah objek sasaran utama dari dunia pendidikan. Pendidikan itu sendiri jika diartikan dalam suatu batasan tertentu, jelaslah akan muncul bermacam – macam pengertian. Namun, tanpa mengurangi sedikitpun kandungan dari arti pendidikan itu sendiri, pendidikan yang dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasbullah (Wiseang, 2015) mengungkapkan bahwa setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu dihadapkan dalam pencapaian tujuan itu sendiri, sebagai titik pangkal dan titik akhir dari segala usaha, guna mewujudkan pendidikan yang diamanatkan oleh UU. Untuk mewujudkan realisasi tujuan tersebut, jelaslah bahwa kegiatan pendidikan tidak akan terlepas dari faktor–faktor pendidikan. Faktor pendidikan itu sendiri meliputi faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan.

Sundayana (2013: 193) mengemukakan :

Guru dituntut oleh peserta didik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, bermakna, dan bila perlu memanfaatkan media yang menjembatani proses pemerolehan materi pelajaran menjadi mudah dan mengalir sesuai dengan perkembangan mental mereka.

Berpijak pada alasan tersebut, bahwasanya pendidik dalam hal ini, guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran sebermakna mungkin kepada peserta didik. Model pembelajaran langsung dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, dimana informasi, materi dan lingkungan belajarnya telah distruktur dan ditata oleh guru sedemikian rupa Kardi dan Nur (Trianto, 2007) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung ini terutama berpusat pada guru. Dalam pembelajaran langsung, tentu saja hal ini membuat siswa menjadi lebih bosan dan cepat mengantuk dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu lebih lanjut Kardi dan Nur (Trianto, 2007) menyatakan, agar efektif model pembelajaran langsung mensyaratkan agar setiap keterampilan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. Seyogyanya model pembelajaran langsung dapat menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru professional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Salah satu segi dari pembina kemampuan ialah sejauh manakah iya menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya, sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guna mencapai hasil yang optimal, semua komponen di dalam proses belajar-mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah pengguanaan media dalam pembelajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar - mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen yang terdiri atas Guru, Tujuan Pelajaran, Media Sistem pembelajaran, Sumber Pelajaran, Manajemen, Interaksi, Evaluasi dan Siswa. Pada saat seorang guru mendesain suatu program pengajaran, seyogyanya komponen–komponen tersebut mendasari pemikiran–pemikirannya. Salah satu komponen pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Optimalnya proses belajar–mengajar dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan mutu belajar–mengajar. Tugas dan peran media sebagai alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan pesan dalam hal ini materi pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa).

Media sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun itu hanya media yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian, dapat membuat siswa lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan media gambar dalam proses belajar–mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung pencapaian tujuan belajar. Penggunaan media gambar dalam proses belajar–mengajar khususnya dalam pokok bahasan menulis, memungkinkan siswa dapat menulis karangan sesuai urutan gambar dengan sistematis, dengan mengamati gambar yang dipergunakan para siswa diharapkan memperoleh konsep tentang topik tertentu. Kuncinya sekarang terletak ditangan guru untuk memanfaatkan media gambar tersebut dalam proses belajar–mengajar, khususnya pada pokok bahasan menulis. Penggunaan media gambar yang tepat dalam proses belajar–mengajar akan memberikan peluang keberhasilan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar, proses pembelajaran di kelas V masih kurang optimal. Terlihat dari pengunaan media yang kurang optimal dan kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran, khususnya dalam menulis narasi. Hanya sekitar 50% siswa yang keterampilan narasinya berkategori baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengarang/menulis narasi, siswa masih mempunyai beberapa kesulitan diantaranya rendahnya keterampilan menulis narasi, bahkan beberapa siswa belum mampu membedakan antara kalimat dan paragraf. Adapun faktor yang menjadikan kurangnya keterampilan dalam menulis narasi siswa adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis narasi. Siswa belum terbiasa dalam penulisan judul yang benar, penggunaan huruf kapital dalam awal kalimat, letak kata pada paragraf baru, dan siswa kurang berlatih dalam menulis narasi. Selain itu strategi dalam penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi.

Rendahnya keterampilan menulis narasi bukan hanya disebabkan oleh siswa, melainkan melibatkan banyak faktor lain. Faktor yang dimaksud yaitu keterbatasan penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran yang kurang tepat dan penguasaan kelas yang masih kurang. Terlihat pada proses pembelajaran, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan menggunakan media yang menciptakan pengalaman langsung bagi siswa.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yaitu menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran, Hamalik (Idawati, 2006) “Media gambar berseri adalah gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana–mana, baik di lingkungan anak–anak maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan pada anak–anak”. Dari pengertian tersebut, media gambar berseri selain terdapat dimana–mana, mudah diperoleh dan ditunjukkan kepada anak–anak, juga merupakan alat bantu dalam proses belajar–mengajar. Salah satu alasan adalah karena melalui gambar seri, siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas.

Melihat keunggulan penggunaan media gambar seri, peneliti memilih penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Djumingin (Fatmawati, 2015: 6) menyatakan “gambar seri adalah suatu teknik pengajaran yang menggunakan gambar bersusun dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis”. Penggunaan media gambar seri adalah suatu upaya yang diharapkan mampu merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran siswa. Gambar seri merupakan gambar yang dapat memberikan inspirasi anak dalam berpendapat, berkreasi, berimajinasi dan berapresiasi sehingga melalui penggunaan media gambar seri, keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat karena siswa akan terpadu di dalam berpikir dan mampu menuangkan pendapat dan imajinasinya dengan menulis sebuah narasi.

Rusman dkk (2013, 173) mengatakan :

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 55% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media gambar seri yaitu penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2006) dengan judul keefektifan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres paccerakang Makassar. Penelitian tersebut dilatarbelakangi keterampilan menulis narasi siswa yang masih kurang dan antusias siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi yang masih kurang. Setelah penggunaan media gambar seri, ternyata mampu meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar adalah sebagai berikut :

* 1. **Manfaat Teoritis**
     1. Bagi Akedemis atau Lembaga Pendidikan, Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sehingga dapat tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
     2. Bagi Peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi pendekatan pembelajaran.
  2. **Manfaat Praktis**
     1. Siswa, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diharapkan hal ini akan berdampak terhadap minat mereka dalam meningkatkan hasil belajarnya.
     2. Guru, sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya secara sinergis akan menumbuhkankembangkan semangat persaingan positif di dalam lingkungan sekolah menuju upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.
     3. Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang berindikasi pada besarnya motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Media Pembelajaran**
      1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kehidupan dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru sering kali menemukan kesulitan dalam mentransfer materi pembelajaran kepada siswa, terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan. Olehnya itu, harus diakui bahwa media memberikan konsribusi positif dalam suatu pembelajaran dalam hal menkonkretkan materi pembelajaran.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) media adalah perantara atau penghubung antara dua pihak/orang. Sedangkan pembelajaran menurut Mappasoro (2012: 3) :

Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Melihat betapa pentingnya suatu media dalam dalam proses pembelajaran, tidak sedikit ahli yang mencoba untuk mendefinisikan arti media pembelajaran sebagai berikut, Amir dan Nasaruddin (2007) :

1. Mustain Tahir “Media pembelajaran adalah tempat pemberi informasi belajar atau pemberi pesan”.
2. Degeng “Media pembelajaran adalah seperangkat strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, apakah itu orang, alat atau bahan”.
3. Amir dan Nasaruddin “Media pembelajaran adalah perantara atau penyalur pesan dari pengirim ke penerima pesan meliputi unsur – unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif”.

Menurut Idawati (2006) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendorong seseorang untuk belajar, baik dalam situasi formal maupun non formal”.

Berpedoman dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa meskipun tidak ada kesamaan definisi tentang media pembelajaran, tetapi pada hakikatnya ada kesamaan jika ditinjau dari segi arti bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat perantara terjadinya proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendidikan, media dapat diartikan sebagai berikut :

1. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi pengajaran.
2. Setiap barang, bahan, alat atau kejadian/peristiwa yang dapat membantu memantapkan konsentrasi siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
3. Media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pendidikan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
   * 1. **Landasan Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa memahami materi pembelajaran. Untuk memilih media yang tepat seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai landasan agar media yang dipilih benar - benar sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan berpikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Sebab penggunaan media yang tidak sesuai dengan kondisi anak akan menyebabkan tidak berfungsinya media secara optimal.

Ada tiga landasan penggunaan media pembelajaran yang dapat pertimbangkan oleh guru dalam memilih media yang tepat sesuai tujuan pembelajaran sebagai berikut (Musfiqon, 2012) :

1. Landasan Filosofis

Proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa guna mencari mana yang benar dan mana yang salah. Proses mencari kebenaran inilah yang merupakan ranah filsafat. Mengacu pada konsep filosofis tersebut, seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan landasan filosofis. Artinya, penggunaan media semestinya didasarkan pada nilai kebenaran yang telah ditemukan dan disepakati banyak orang. Baik kebenaran akademik maupun kebenaran sosial.

Media yang digunakan guru juga perlu dicek kembali kebenaran dan ketepatannya guru yang memilih media belum sesuai dengan materi yang akan disampaikan berarti media tersebut tidak benar, tidak bagus dan tidak indah. Artinya penggunaan media yang tidak tepat belum mempertimbangkan landasan filosofis.

1. Landasan psikologis

Kondisi psikologis siswa dalam satu kelas biasanya berbeda perkembangan psikologisnya. Oleh karena itu, perlakuan dalam interaksi siswa dan guru tidak bisa disamaratakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pemberian materi dan penggunaan media pembelajaran pun perlu disesuaikan dengan kondisi psikologis anak yang beragam tersebut. Peserta didik tentunya berbeda dalam hal perkembangan dan cara belajarnya. Karenanya, minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari media pembelajaran yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

Kesesuaian antara teori perkembangan dengan jenis dan desain media yang diterapkan akan menentukan tingkat efektifitas media dan ketuntasan belajar peserta didik. Sedangkan psikologi belajar dalam hal ini tidak kalah pentingnya yang meliputi bagaimana anak belajar dan motivasi belajar anak. Olehnya perkembangan psikologis anak harus diperhatikan dalam penggunaan media sebab anak tidak bisa mengambil makna pembelajaran melalui media yang tidak sesuai modalitas dan psikologisnya.

1. Landasan sosiologis

Penggunaan media pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan kondisi sosiologis siswa. Sebab, kondisi sosiologis siswa mempengaruhi respon terhadap jenis media yang digunakan guru. Dalam menggunakan media, guru perlu mempertimbangkan latar belakang sosial anak didik dalam sekolah. Sebab jika media yang digunakan tidak sesuai latar belakang sosial anak didik maka materi pelajaran atau pesan yang dikirim tentunya tidak bisa tersampaikan secara optimal. Bahkan pembelajaran akan menjadi bias karena media yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi sosial siswa.

* + 1. **Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh siswa seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan (guru). Gangguan – gangguan komunikasi antara guru – siswa ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal berikut ini (Amir dan Nasaruddin, 2007) :

1. Verbalisme terjadi apabila seseorang hanya ingin tahu kata yang mewakili suatu objek, tetapi mengetahui objeknya. Atau, seseorang tahu nama konsep, tetapi tidak tahu substansi konsepnya.
2. Salah tafsir jelas sekali dapat mengganggu proses penyampaian pesan – pesan pembelajaran. Ini dapat terjadi kalau istilah istilah yang dimunculkan dalam proses penyampaian pesan itu dipahami sama oleh penyampai pesan dan penerima pesan.
3. Perhatian yang tidak terpusat atau gandasering dapat diacuhkan sebagai sebab terganggungnya proses komunikasi. Gangguan perhatian muncul karena prosedur penyampaian pesan yang membosankan atau karena perhatian siswa yang lebih tertarik pada hal – hal yang lain di luar pesan yang sedang disampaikan.
4. Pembentukan persepsi tak bermaknagangguan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya variasi media yang dilibatkan dalam proses komunikasi sehingga pembelajaran kurang efektif.
5. Kondisi lingkungan yang tak menunjangkondisi lingkungan dimana komunikasi itu berlangsung. Tata ruang, tata suara, tata fasilitas sangat menentukan kualitas penyampaian pesan.

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait dengan fungsi media pembelajaran, secara garis besar media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan nyata dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

* + 1. **Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran**

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Sebagaimana yang dikemukakan (Nana Sudjana, 2011: 3) dalam bukunya sebagai berikut :

1. media grafisseperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain – lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensiyaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain – lain.
3. Media proyeksiseperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungansebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.

Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Beberapa kriteria dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, adapun beberapa kriteria tersebut sebagai berikut (Nana Sudjana, 2011: 4) :

1. Ketepatannyadengan tujuan pengajaran : artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan – tujuan insturksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran *:* artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media *:* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak – tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya *:* apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya *:* sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf fikir siswa *:* memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas – tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai berikut :

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan – bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Sebagaimana yang dikemukakan (Nana Sudjana, 2011: 7) dalam bukunya sebagai berikut :

Sungguhpun demikian media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media sudah merangkum semua pengajaran yang diperlukan oleh siswa.

* + 1. **Manfaat Media Pembelajaran**

Moh. Uzer Usman (Amir dan Nasaruddin, 2007) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat media pembelajaran yang ditulis dalam bukunya yaitu sebagai berikut :

1. Menarik minat siswa dalam belajar
2. Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.
3. Menghemat waktu belajar. Guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya.
   1. **Media Gambar Seri**
      1. **Pengerian Media Gambar Seri**

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam bercerita. Menurut Djamarah ( Ichsan, 2015: 9) mengemukakan bahwa :

Media gambar seri adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media gambar seri ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa media gambar seri memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media di dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu pengaruh gambar seri di dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas V SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat juga digunakan diagram, grafik, skema dan sejenisnya sebagai media untuk menulis. Menulis dengan media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinatif siswa.

* + 1. **Kelebihan dan Kekurangan Gambar Seri**

Wibawa dan Mukti (Ichsan, 2015: 10) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media gambar seri yaitu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Umumnya murah harganya, (b) mudah didapat, (c) mudah digunakannya, (d) dapat memperjelas suatu masalah, (e) lebih realistis, (f) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, (g) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Namun demikian media gambar seri juga memiliki kekurangan, antara lain :

1. Semata – mata hanya medium visual, (b) ukuran gambar sering kali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, (c) memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

Idawati (2006: 17) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar seri yaitu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Konkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok – pokok masalah ketimbang dengan media verbal semata, (b) dapat mengatur penggunaan ruang dan waktu, (c) murah harganya serta mudah diperoleh dan digunakan, (d) dapat menjelaskan sesuatu masalah dalam berbagai bidang untuk segala tingkat usia.
   * 1. **Fungsi Gambar Seri**

Wibawa dan Mukti (Ichsan, 2015: 12) mengemukakan media visual dalam proses belajar mengajar dapar berfungsi untuk :

1. Mengembangkan kemampuan visual, (b) mengembangkan imajinasi anak, (c) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal – hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, (d) mengembangkan kreativitas siswa.
   * 1. **Langkah – Langkah Pengajaran Media Gambar Seri**

Khairiyani (2010: 22) langkah – langkah pengajaran media gambar seri adalah :

1. Guru menampilkan media gambar seri di depan kelas, (b) guru menjelaskan bagian – bagian dari gambar seri, (c) guru mengadakan Tanya jawab tentang gambar seri, (d) siswa menyusun gambar seri, (e) siswa menyusun kerangka karangan, (f) siswa menulis (mengarang) sesuai gambar seri

.

Olehnya itu keberhasilan dari media digunakan dalam setiap pembelajaran bukan tergantung hanya pada orang yang menggunakan media tersebut akan tetapi ketidakoptimalan dari hasil penggunaan media yang kita gunakan dalam PBM juga sangat tergantung pada siapa dan di mana tempat media yang kita gunakan pada saat kegiatan PBM berlangsung serta kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik siswa yang diajar.

* 1. **Keterampilan Menulis**

Keterampilan dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam tulisan. Menurut Mulyono (2003: 223) “kegunaan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah, oleh karena itu menulis harus diajarkan pada saat anak masuk SD”.

Menurut Agus (2003: 25) keterampilan menulis adalah “kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang mudah dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol – simbol bahasa tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki seseorang setelah melalui proses pelatihan menulis secara intens.

* 1. **Hakikat Mengarang**
     1. **Pengertian Mengarang**

Menurut Gie (Fitriani, 2015: 11) mengarang adalah “hasil perwujudan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca”. Suparno (Fitriani, 2015:11) berpendapat bahwa mengarang adalah “kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis”. Berdasarkan ulasan tentang pengertian mengarang, peneliti menyimpulkan mengarang adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dapat dimengerti dan dipahami.

* + 1. **Tujuan Mengarang**

Mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Tetapi mengarang bukan hanya asal menulis. Orang harus belajar menyusun sebuah karangan yang baik dan teratur. Sebuah karangan yang baik mengandung isi yang dikemukakan secara sistematis serta menarik.

Menurut Resmini (Fitriani, 2015: 12) tujuan mengarang yaitu “(1) Mendidik siswa agar dapat mengungkapkan isi hati, (2) dapat menggunakan pembendaharaan kata, (3) melatih keterampilan dan ketelitian siswa dalam menulis”.

Adapun tujuan mengarang menurut Gie (Fitriani, 2015: 14) sebagai berikut :

1. Untuk meminta keterampilan siswa menguraikan pengalaman yang diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis.
2. Mendorong siswa berpikir secara sistematis, karena pekerjaan mengarang berarti melibatkan siswa berpikir secara teratur.
3. Mendidik siswa yang berbakat. Untuk dapat mencapai maksud tersebut di atas, sebaiknya siswa mengetahui dan mempelajari tata bahasa, komposisi dan gaya bahasa. Kepentingan tata bahasa ialah untuk mengatur kata demi kata menjadi kalimat dan komposisi untuk mengatur susunan dari karangan tersebut, sedangkan gaya bahasa berperan untuk menghidupkan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan mengarang, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan mengarang adalah untuk memotivasi siswa agar semakin memperkaya perbendaharaan kata dengan banyak membaca sehingga dengan mudah dapat menuangkan ide, gagasan ke dalam tulisan.

* + 1. **Jenis – Jenis Karangan**

Kosasih (Ichsan, 2015: 14) mengemukakan bahwa jenis – jenis karangan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian :

Menurut bentuknya: Prosa, fiksi dan non fiksi. Menurut cara penyajiannya: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan persuasi. Menurut masalah yang disajikannya: karangan popular, karangan ilmiah, karangan ilmiah popular, surat dan karangan sastra.

Fajar (Fatmawati 2015) “Karangan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai jenis karangan , maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis karangan dibedakan menjadi narasi yaitu uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, deskripsi yaitu suatu karangan yang berusaha menggambarkan suatu masalah, eksposisi yaitu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta, argumentasi yaitu karangan yang berisikan pendapat atau gagasan mengenai suatu hal dan persuasi yaitu jenis karangan yang bertujuan untuk membujuk, merayu atau mengajak pihak pembaca agar mengikuti apa yang dikehendaki pihak penulis.

* 1. **Hakikat Narasi**
     1. **Pengetian Narasi**

Syafi’e (Idawati, 2006: 28) mengemukakan bahwa “narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa – peristiwa tersebut”.

Fatmawati (2015) “Narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau kejadian dengan menjelaskan secara rinci waktu dan tempat kejadian.

* + 1. **Pengajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Gambar**

Menurut Hajerah (Idawati, 2006: 29) mengemukakan bahwa penggunaan gambar sebagai media pengajaran menulis karangan narasi ada dua cara yang dapat ditempuh :

1. Menggunakan kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar – gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita. Media ini dibentangkan di depan kelas, para siswa diharapkan memperoleh konsep tertentu. Langkah selanjutnya, siswa disuruh menuangkan kembali dalam bentuk tulisan, dengan ketentuan setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alinea. Jadi, apabila media tersebut terdiri atas empat buah gambar, maka karangan yang disusun harus terdiri dari empat alinea juga.
2. Menggunakan lembaran hasil pergandaan yang berisi gambar – gambar. Gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Lembaran yang berisi gambar – gambar dibagikan kepada setiap siswa. Dengan mengamati gambar, diharapkan setiap siswa dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu. Kemudian siswa disuruh menulis karangan, dengan ketentuan setiap gambar harus dikembangkan satu alinea.
   * 1. **Indikator Keterampilan Menulis Narasi**

Secara umum, keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu. Adapun dalam keterampilan menulis narasi, ada beberapa indikator penilaian yang menjadi bahan penilaian. Sebagaimana yang dikemukakan (Wiseang : 2015) sebagai berikut :

1. Koherensi, kepaduan dalam sebuah paragraf artinya paragraf yang satu dengan yang lain saling berkaitan.
2. Kesesuaian isi, berupa keruntutan isi karangan dan kelengkapan isi karangan.
3. Ejaan, merupakan perangkat sistem yang mengatur mekanisme pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Ketepatan ejaan meliputi cara penulisan huruf, cara penulisan kata dan pemakaian tanda baca.
4. Selain indikator yang telah dijelaskan, biasanya di sekolah dasar ditambahkan suatu indikator yang umum, yaitu kerapian tulisan. Hal ini penting karena siswa sering menulis karangan dengan keadaan kurang bersih, sering dihapus atau kertas tidak bersih.
   1. **Hasil Belajar**

**Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada siswa merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan – perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata. Hudoyo (Ichsan, 2015: 17) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar adalah proses berpikir menyusun hubungan antara bagian–bagian interaksi yang telah diperoleh sebagai pengertian karena itu orang jadi menguasai dan menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan belajar yang dipelajari.

Sardiman (2006: 19) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Dari hasil belajar inilah selanjutnya dapat dirumuskan metode pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai peserta didik dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

* + 1. **Fungsi Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam dunia pendidikan merupakan alat indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan pembelajaran telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Sudjana (Ichsan, 2015: 19) bahwa :

Hasil belajar merupakan alat indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan instruksional telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria – kriteria sebagai berikut : 1) konsistensi kegiatan belajar – mengajar dengan kurikulum, 2) keterlaksanaannya oleh guru, 3) keterlaksanaannya oleh siswa, 4) motivasi belajar siswa, 5) keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, 6) interaksi guru – siswa, 7) keterampilan guru mengajar dan 8) kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Adapun menurut Winkel (Ichsan, 2015) bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk :

1. Mendapatkan informasi tentang masing – masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan – tujuan instruksional.
2. Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa sampai berapa jauh kelompok siswa mencapai tujuan – tujuan instruksional

Di samping itu, hasil belajar dapat digunakan oleh guru–guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman–pengalaman mengajar, kegiatan–kegiatan belajar dan metode–metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar–mengajar.

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku pada subyek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, menurut Sardiman (2006: 39) bahwa “secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subyek belajar”.

Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, meliputi faktor fisiologis – biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Masalah kurangnnya penggunaan media pengajaran merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas VA dan kelas VB di SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar. Dari segi kegiatan menulis karangan narasi, siswa kelas VB memiliki tingkat keterampilan menulis yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan kelas VA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan kelas VA sebagai kelas yang akan diteliti.

Melihat betapa pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari–hari menjadikan peneliti terarik dan antusias untuk membuktikan dan mengkaji lebih dalam terkhusus dalam hal menulis. Keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar didukung oleh tersedianya media. Media gambar berseri merupakan salah satu jenis media yang dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan gagasannya yang sesuai dengan gambar yang diamatinya. Penggunaan media dalam kegiatan menulis karangan narasi sangat perlu diterapkan dalam proses belajar–mengajar agar proses belajar-mengajar berlangsung efektif.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti dalam hal ini termotivasi untuk meneliti pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar. Adapun bentuk kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat dengan skema sebagai berikut (dilihat pada lembaran berikutnya) :

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi selama ini hanya berasal dari buku teks

Pretest

Keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri

Posttest

Hasil Belajar

Analisis

Tidak Ada Pengaruh

Ada Pengaruh

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menurut Sugiyono (2011: 96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam suatu penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif sedangkan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar sebagai berikut :

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar berseri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tangkala 1 kota Makassar

Hipotesi alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media

gambar berseri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tangkala 1 kota Makassar

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan media gambar berseri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental*, karena belum merupakan eksperimen sungguhan. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini terjadi karena adanya variabel kontrol dan sample tidak dipilih secara random.

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**
   * + 1. **Variabel Penelitian**

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2011: 18) “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.” Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas (variabel independen) yang memengaruhi berubahnya variabel terikat dan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel penerima akibat yang disebabkan adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media gambar berseri.
2. Variabel terikat (Y) : dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar.

**2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar berseri. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelompok kontrol. Pada desain kelompok eksperimen diberikan *pretest* selanjutnya diterapkan perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri setelah itu diberikan *posttest*.

X

Keterangan:

= Nilai *pretest*

= Nilai *posttest*

**=** perlakuan

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *posttest*. Perbedaan antara O1 dan O2 yakni O2 –O1 diasumsikan merupakan pengaruh dari perlakuan.

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

* + 1. **Media gambar berseri**

Gambar berseri adalah seperangkat gambar, yang terdiri dari dua atau lebih gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk rangkaian cerita.

* + 1. **Karangan Narasi**

karangan narasi disebut juga cerita yang menyajikan peristiwa, yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Peristiwa itu boleh benar – benar terjadi dan boleh juga hanya khayalan saja. Kegiatan menyusun karangan tersebut harus melibatkan proses berpikir dan bernalar secara obyektif dan sistematis.

Pengajaran menulis khususnya menyusun karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengorganisasikan gagasannya yang sesuai dengan gambar yang diamati.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah kelas VA SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar yang berlokasi di Perumahan Taman Sudiang Indah Kec. Biringkanaya Kota Makassar

.

1. **Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan April yang berlangsung selama 2 pekan sesuai dengan materi yang diajarkan.

1. **Populasi Dan Sampel**

**Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah siswa 55 siswa.

**Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA dengan jumlah 27 siswa melalui beberapa pertimbangan, diantaranya karena keterampilan menulis karangan narasi di kelas tersebut rendah dan guru kelas VA adalah guru percontohan di kecamatan Biringkanaya. Adapun tabel jumlah siswa kelas VA sebagai berikut

Tabel 3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas VA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| Kelas VA | Laki-laki | 10 orang |
| Perempuan | 17 orang |
| Jumlah Total | | 27 orang |

Sumber : SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar

1. **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data** 
   1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok(Bundu, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang digunakan sebagai alat untuk menentukan dan memperoleh data mengenai keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah kognitif. Tes tertulis yang dipakai adalah soal berbentuk objektif dan esai.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, lembar jawaban tes, gambaran-gambaran kegiatan, data sekolah dan dokumen lainnya.

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest.* Pertemuan kedua,dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan tindakan.

b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan media gambar berseri yang dilaksanakan di kelas eksperimen.

c*. Postest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan keterampilan menulis karangan siswa pada kelas eksperimen.

* 1. **Validitas Instrumen**

(Yusuf, 2014) **“**Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi”. Validasi isi adalah validasi yang dilakukan oleh para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Menurut Sugiyono (2011: 207) adalah “kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu :

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar keterampilan menulis yang diperoleh siswa dari kelompok eksperimen. Hasil belajar tersebut selanjutnya dibandingkan dengan mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai**  **(angka 100)** | **Pengkategorian** |
| 86 -100 | Sangat baik |
| 71 – 85 | Baik |
| 56 – 70 | Cukup / Sedang |
| 41 – 55 | Kurang |
| ≤ 40 | Sangat Kurang |

Sumber : Rapor SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar

Catatan : KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di Kelas VA SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar adalah 75. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data awal hasil *posttest*  tanpa remedial.

1. **Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar keterampilan menulis siswa menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada sistem SPSS versi 20.0. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas sig (2-tailed) ≥ α dengan taraf nyata α = 0.05.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0, dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel (α = 5 %) dengan rumus (Sugiyono, 2011: 422) sebagai berikut :

Keterangan:

t = t-test

= Rata-rata *pretest*

= Rata-rata *posttest*

= nilai standar deviasi *pretest*

= nilai standar deviasi *posttest*

r = nilai koefisiensi relasi

= jumlah anggota *pretest*

= jumlah anggota *posttest*

Uji-t yang dimaksud adalah uji-t dua sampel *dependent* (*paired sampel t-test)* menggunakan pengujian dua pihak *(two tail test)*.

Adapun kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Jika thitung > ttabel (α = 5 %) maka t hitung yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif / Ha diterima dan hipotesis nol / Ho ditolak).
2. Jika thitung  ≤ ttabel (α = 5 %) maka t hitung yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis alternatif / Ha ditolak dan hipotesis nol / Ho diterima).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**
   1. **Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di awal sebelum perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar seri dalam beberapa pertemuan yang telah divalidasi sebelumnya oleh Dra. Hj. Syamsiah D ,M.Pd. Tes evaluasi berbentuk essay, serta instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Drs. Muh Faisal, M.Pd. Hasil dari evaluasi kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskiptif dan statistik inferensial.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut (dapat dilihat pada lembaran berikutnya) :

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar *Pretest* dan *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Seri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Nilai | |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Jumlah Sampel (N) | 27,00 | 27,00 |
| Nilai Terendah | 10,00 | 60,00 |
| Nilai Tertinggi | 70,00 | 90,00 |
| Rata-rata (mean) | 42,03 | 73,33 |
| Rentang (Range) | 60,00 | 30,00 |
| Standar Deviasi | 14,88 | 9,90 |
| Median | 39,00 | 70,9 |
| Modus | 36,57 | 63,35 |

\**data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran*

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam tabel pengkategorian yang ditunjukkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar *Pretest* dan *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Seri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori |  | Nilai | |  |
| ***Pretest*** | | ***Posttest*** | |
|  | **Jumlah Siswa** | **%** | **Jumlah Siswa** | **%** |
| Sangat Baik  (86 – 100) | - | 0% | 2 | 7,41 % |
| Baik  (71 – 85) | - | 0 % | 11 | 40,74% |
| Cukup  (56 – 70) | 5 | 18,52 % | 14 | 51,85% |
| Kurang  (41 – 55) | 6 | 22,22 % | - | 0% |
| Sangat Kurang  (≤40) | 16 | 59,26% | - | 0% |
| Jumlah | 27 | 100% | 27 | 100% |

\**data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran*

**2. Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji-t dengan taraf signifikansi α = 0,05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal maka dilakukan uji normalitas.

* + - 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software SPSS* versi 20.0. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < α (0,05). Berdasarkan hasil pengolahan data (*terlampir*), hasil belajar keterampilan menulis *pretest* adalah 0,320 ≥ α (0,05), dan hasil belajar keterampilan menulis *posttest* adalah 0,519 ≥ α (0,05), maka didapatkan bahwa data berdistribusi normal.

* + - 1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atara penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel *dependent (paired sampel t-test)* dengan taraf signifikansi α = 0.025(0.05/2) dengan sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis perhitungan manual *(terlampir)* dan analisis program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0 dengan menggunakan statistik uji-t dua sampel *dependent (paired sample t-test).* Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu:

**Berdasarkan Perbadingan thitung dan ttabel**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingakn antara thitung dan ttabel apabila thitung > ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan thitung ≤ ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan catatan bahwa harga thitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat positif (+) atau negatifnya (-) nya. Dari hasil statistik dengan menggunakan SPPS 20.0 diperoleh nilai ttabel N (27) = 2,05553 sedangkan thitung hasil belajar keterampilan menulis = -13,20, sehingga untuk hasil belajar keterampilan menulis thitung ( 13,20 ) > ttabel(2,05553). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar Tahun ajaran 2015/2016.

**Berdasarkan Perbandingan Nilai Probabilitas**

Pengujian hipotesis diperoleh dengan cara membandingkan nilai probabilitas, apabila sig (2-*tailed*) < α = (0,025)(0,05/2) maka Ho ditolak dan ha diterima dan sig (2-*tailed*) > α = (0.025) )(0,05/2) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil statistik dengan menggunakan SPSS 20.0 hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi diperoleh nilai signifikasi sig (2-*tailed*) 0,000 < α (0,025) )(0,05/2), berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang siginfikan antara penggunaan media gambar seri terhadaphasil belajarketerampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar Tahun ajaran 2015/2016.

1. **Pembahasan**

Pada penelitian *Pre-Experimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas VA SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pada saat melakukan penelitian, siswa hadir semua yang berjumlah 27 orang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest*  dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada kelas ekperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen melalui hasil tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan manual yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 20.0.

Tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar pada nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 10,00 dan 70,00 sedangkan nilai terendah dan tertinggi *posstest* yaitu 60,00 dan 90,00. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang lebih tinggi daripada hasil belajar *pretest* sebelum dilakukan perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 39 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 70,9. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 36,57 sedangkan nilai modus pada saat *posstest* yaitu 63,35. Berarti nilai median dan modus *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai median dan modus *pretest.*

Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada kelas eksperimen saat *pretest* ranah kognitif yaitu 14,88 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 9,90. Nilai simpangan baku *posttest* menunjukkan bahwa nilai ukuran variasi lebih rendah daripada simpangan baku *pretest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran variasi menjauhi nol berarti makin tidak serangam data yang dimiliki.

Pada tabel 4.2, kategori hasil belajar saat *pretest* menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 18,52%, kurang sebanyak 6 siswa dengan persentase 22,22% dan sangat kurang sebanyak 16 siswa dengan persentase 59,26%. Berbeda dengan *posttest* kategori hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,41%, baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,74% dan cukup sebanyak 14 siswa dengan persentase 51,85%. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar keterampilan menulis *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa semua siswa memiliki nilai dibawah KKM sedangkan hasil belajar keterampilan menulis pada *posttest* 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar adalah 75.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu kelas VA SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistik deskriptif berupaya melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tahap membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistik inferensial berhubungan dengan pengambilan keputusan. Statistik inferensial berdasar pada statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar. Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan ttabel dan thitung serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik dengan menggunakan perhitungan manual untuk uji-t dua sampel *dependent* (*paired sample t-test)* yang dipadukan dengan program SPSS 20.0 diperoleh nilai ttabel N (27) = 2,05553 sedangkan thitung hasil belajar keterampilan menulis = -13,20 , sehingga untuk hasil belajar keterampilan menulis thitung ( 13,20 ) > ttabel( 2,05553 ) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan catatan bahwa harga thitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat positif (+) atau negatifnya (-) nya. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikasi hasil belajar keterampilan menulis sig (2-*tailed*) 0,000 < α (0,025) )(0,05/2), berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaak media gambar seri dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat *pretest* mulai yangpaling banyak berada pada ketegori sangat kurang dengan persentase 59,26%, kurang dengan persentase 22,22% dan cukup dengan persentase 18,52%. Saat *posttest* mulai yang paling banyak berada pada ketegori cukup dengan persentase 51,85%, baik dengan persentase 40,74% dan sangat baik dengan persentase 7,41%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kota Makassar.

Media gambar seri, yaitu seperangkat gambar, yang terdiri dari dua atau lebih gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk rangkaian cerita.

Penggunaan media gambar seri yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu oleh Idawati menggunakan media gambar seri dari gambar yang sudah jadi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu peneliti langsung menggambar sendiri gambar seri yang akan dipelajari oleh siswa sehingga lebih sesuai dengan tingkat usia dan pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Rusman dkk (2013, 173) merumuskan bahwa:

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa jika indera pandang lebih digunakan, akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Seperti halnya penggunaan media gambar seri akan sangat membantu seorang siswa dalam belajar. Jadi, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan bukan hanya siswa, tetapi guru bahkan orang tua dalam penentuan pembelajaran.